

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan penyuluhan/pendidikan kesehatan. Penekanan konsep pendidikan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga sasaran pendidikan kesehatan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan. penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan.<sup>1</sup> Pendidikan kesehatan merupakan strategi untuk membujuk atau mendidik masyarakat umum untuk mendorong mereka melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Artinya Pendidikan kesehatan berusaha agar individu dapat memahami, melaksanakan, dan mencontohkan bagaimana cara menjaga kesehatan diri sendiri agar terhindar dari suatu penyakit.<sup>2</sup>

Upaya preventif ketuban pecah dini, khususnya pada kehamilan trimester II dan III oleh petugas kesehatan dengan memberikan konseling tentang perawatan kehamilan seperti menghindari goncangan, hindari melakukan hubungan seksual jika merasa ada gejala ketuban pecah dini, beristirahat dengan cukup selama kehamilan, hindari pekerjaan yang berat secara fisik dan psikis untuk kesehatan janin anda, mengkonsumsi vitamin C untuk kebutuhan nutrisi harian yang mampu mengurangi resiko ketuban pecah dini.<sup>3</sup> ibu hamil

yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kehamilan dari informasi yang diperoleh karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain dan dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya memudahkan ibu membeli informasi serta adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya.<sup>4</sup>

Ketuban Pecah Dini (KPD) atau dengan kata lain *Premature Rupture of Membranes* (PROM) merupakan kantung ketuban pecah sebelum dimulainya proses persalinan. Ketika pecah terjadi sebelum persalinan dan sebelum kehamilan 37 minggu disebut juga preterm KPD. KPD merupakan salah satu penyebab insiden dan angka kematian dalam bidang *obstetrik*. Penyebab terjadinya KPD belum dapat ditentukan secara pasti.<sup>5</sup> Ketuban pecah dini (KPD) merupakan robekan pada kulit ketuban yang terjadi sebelum waktu persalinan, baik pada fase laten yaitu pembukaan 1-3 pada ibu bersalin atau pada usia kehamilan memasuki trimester kedua atau ketiga. Kejadian KPD dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.<sup>6</sup>

Pecahnya selaput ketuban tersebut diduga berkaitan dengan perubahan proses biokimiawi yang terjadi dalam kolagen matriks *ekstrasel amnion*, *korion* dan *apoptosis* membran janin. KPD berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Komplikasi yang paling sering terjadi pada ibu sehubungan dengan KPD ialah terjadinya *korioamnionitis* dengan atau tanpa *sepsis* yang meningkatkan *morbiditas* dan *mortalitas perinatal* dan menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi. Risiko pada bayi dengan KPD ialah kelahiran prematur dengan segala akibatnya yaitu infeksi, gawat janin, dan persalinan traumatik.

Bila masa laten >24 jam, maka angka kematian perinatal meningkat dan insiden amnionitis meningkat >50%.<sup>7</sup>

Faktor-faktor penyebab meningkatnya kejadian KPD pada ibu bersalin adalah fisiologi membran *amnion*, ketidakmampuan *serviks* dalam mempertahankan janin, vagina/*serviks* yang terkena infeksi, gemelli, umur ibu, paritas, *cephalopelvic disproportion* (CPD), stress pada fetal maupun maternal, intensitas pekerjaan ibu, dan prosedur medis. Aktivitas fisik yang berat, seperti berjalan dan berdiri dalam waktu lama, bekerja dengan intensitas tinggi, dan waktu yang lama juga menjadi salah satu faktor resiko terjadinya ketuban pecah dini.<sup>8</sup>

Dampak KPD pada janin dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi *neonatus* meliputi *prematuritas respiratory distress syndrome*, pendarahan *intraventrikel*, *sepsis*, *hipoplasia paru*, *deformitas skeletal* sehingga mengakibatkan gawat janin, sedangkan dampak ketuban pecah dini pada ibu dapat menyebabkan hubungan langsung dengan dunia luar dan ruangan dalam rahim, sehingga memudahkan terjadinya infeksi *asenden* dan infeksi *intrapartal*.<sup>3</sup> Selain itu juga dapat dijumpai infeksi *puerperalis* (nifas), *peritonitis*, dan *septicemia*, serta *drylabor*. Makin lama periode laten, makin besar kemungkinan infeksi dalam rahim, persalinan *prematuritas* dan selanjutnya meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian ibu dan bayi atau janin dalam Rahim.<sup>9</sup>

Penanganan KPD terdapat pada kebijakan pemerintah dalam Permenkes Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan yang

terdapat pada kompetensi ke-41 tentang tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri ketuban pecah dini. Dalam hal ini bidan harus mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan di bawah supervisi. Seperti pemeriksaan dalam, pengambilan sampel cairan ketuban untuk pemeriksaan, serta persiapan persalinan yang sesuai dengan protokol yang berlaku. Bidan juga harus mampu melakukan tindakan segera seperti pemantauan tanda-tanda vital ibu dan janin, serta memberikan dukungan psikologis pada ibu. Semua tindakan tersebut harus dilakukan dibawah supervisi untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi.<sup>4</sup>

pemberian suplemen vitamin C 100 mg per hari pada wanita hamil selama masa kehamilannya dapat mencegah ketuban pecah dini (KPD). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin C pada masa kehamilan secara efektif dapat mengurangi kejadian ketuban pecah dini atau PROM. Vitamin C terlibat dalam pemeliharaan kolagen dan antioksidan. Vitamin C yang adekuat dapat langsung bertindak untuk meningkatkan tiga *helix mRNA kolagen posttranscription*. Selain itu vitamin C bertindak sebagai kofaktor enzim untuk *lysyl hidroksilase* dan *prolyl hydroxylase* untuk dapat membentuk hidroksiprolin yang menyediakan tiga helix stabilisasi. Tiga helix stabilisasi yang tidak berfungsi dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya ketuban pecah dini. Hal ini terjadi karena serviks yang lemah, membran amnion yang lemah dan kontraksi rahim yang berlebihan. Kurangnya vitamin C disebabkan kebiasaan konsumsi masyarakat desa yang makan

seadanya tanpa memperdulikan nilai gizi seimbang yg di butuhkan untuk ibu hamil sehingga kebutuhan vitamin C nya kurang.<sup>10</sup>

Persalinan dan juga kehamilan merupakan suatu proses yang berlangsung dengan sehat dan juga normal alami. Di dalam proses dari persalinan dan juga proses kehamilan ini, gangguan kesehatan merupakan suatu ancaman bagi bayi yang hendak dilahirkan dan juga ibu dari bayi itu sendiri. Satu dari beberapa hal yang diperlukan untuk mengetahui derajat kesehatan dari suatu negara tertentu yaitu dengan mengukur Angka Kematian Bayi (AKB) dan juga Angka Kematian Ibu (AKI).<sup>11</sup> Menurut WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 secara global adalah 152 kematian per 100.000 kelahiran hidup.<sup>12</sup>

Data menurut WHO, tahun 2023 diperkirakan 13,4 juta bayi lahir prematur pada tahun 2020 (sebelum 37 minggu kehamilan selesai). Di seluruh negara, angka kelahiran prematur berkisar antara 4-16% bayi yang lahir pada tahun 2020. Komplikasi kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan sekitar 900.000 kematian.<sup>13</sup> Menurut WHO, angka kejadian ketuban pecah dini pada tahun 2020 di dunia mencapai 12,3% dari total jumlah kelahiran, dimana keseluruhan terbesar terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar dan Laos. dan di Indonesia sendiri angka kejadiannya Pada tahun 2020 terdapat 17.6665 penderita ketuban pecah dini, menurut riset kesehatan dasar.<sup>12</sup>

Laporan Kementerian kesehatan tahun 2021 mengungkapkan Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2020 angka kejadian ketuban pecah dini sebanyak 13,1% dari jumlah persalinan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian ketuban pecah dini di Indonesia menjadi 14,6%.<sup>14</sup> Menurut data Kemenkes tahun 2024, berdasarkan dan Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat 16,85% per 1000 kelahiran hidup<sup>15</sup>. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, jumlah kasus kematian Ibu (AKI) sebanyak 1.011 kasus pada tahun 2021. Adapun angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup sebesar 4.027 kasus.<sup>16</sup> sedangkan angka kejadian ketuban pecah dini di Jawa Tengah sebanyak 21,66%.<sup>17</sup>

Menurut data Dinas Kesehatan Cilacap tahun 2024, diketahui jumlah angka kematian ibu (AKI) tahun 2023 ada 11 kasus atau 43,68/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2024 sampai saat ini terdapat 8 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) tahun 2023, terdapat 147 kasus atau 5,84/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2024 sampai saat ini terdapat 68 kasus. Dari data Puskesmas Sidareja, pada tahun 2023, diketahui kejadian ketuban pecah dini sebanyak 58 ibu dari 278 *partus*. Diketahui juga pada tahun 2024 diketahui kasus ketuban pecah dini dari bulan januari sampai dengan bulan juni sebanyak 26 kejadian. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya kasus ketuban pecah dini di wilayah Puskesmas Sidareja.

Karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini di Puskesmas Sidareja, Telah ditetapkan bahwa yang dijadikan titik lokasi

penelitian adalah di Puskesmas Sidareja. Dari survey awal penulis, didapati tingginya angka ketuban pecah dini dan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini di Puskesmas Sidareja”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini di Puskesmas Sidareja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini sebelum Pendidikan kesehatan.
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini setelah Pendidikan kesehatan.

- 3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- 1) Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih baik dalam memberikan konseling dan edukasi kepada ibu hamil mengenai ketuban pecah dini.

- 2) Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan edukasi tentang ketuban pecah dini.

- 3) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang

ketuban pecah dini di wilayah tersebut dapat dijadikan bahan sosialisasi kepada masyarakat luas, terutama bagi ibu hamil, tentang pentingnya pengetahuan mengenai ketuban pecah dini.

#### 4) Bagi Organisasi IBI (Ikatan Bidan Indonesia)

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidan dan untuk peningkatan kualitas pelayanan tentang ketuban pecah dini.

### 1.5 Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul/Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
1	Judul: Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan KPD  Peneliti: <sup>6</sup>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini di RSUD Puri Asih Salatiga.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>one group pretest posttest design</i> , teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Consecutive Sampling</i> dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dalam pencegahan KPD dengan nilai <i>p value</i> 0,000.
2	Judul: Pengaruh Pendidikan Kesehatan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental	Hasil penelitian ini dianalisa dengan

	<p>Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Ketuban Pecah Dini (KPD) Di Puskesmas Cempae Kota Parepare</p> <p>Peneliti: <sup>11</sup></p>	<p>pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Ketuban Pecah Dini (KPD) di Puskesmas Cempae Kota Parepare.</p>	<p>dengan menggunakan <i>one group pre-test post-test design</i>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik <i>non-proability sampling</i> dengan pendekatan <i>consecutive sampling</i></p>	<p>menggunakan uji <i>statistik Wilcoxon</i>, dan diperoleh nilai <math>\rho = 0.000</math> dengan tingkat kemaknaan <math>\alpha = 0.05</math>, sehingga nilai <math>\rho &lt; \alpha</math>, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Ketuban Pecah Dini (KPD).</p>
3	<p>Judul: Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Pmb Marsini Karni Kota Pontianak</p> <p>Peneliti: <sup>4</sup></p>	<p>mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi dengan booklet tentang ketuban pecah dini di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.</p>	<p><i>Desain kuasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pretest and posttest one group design</i>. Pemberian edukasi dengan <i>booklet</i> tentang Ketuban Pecah Dini. Populasi adalah seluruh ibu hamil di PMB Marsini Karni dan sampel berjumlah 30 responden, diambil secara <i>purposive sampling</i>, instrumen dengan lembar questioner dan analisis menggunakan <i>uji wilcoxon</i>.</p>	<p>Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan <i>booklet</i> tentang KPD (nilai p 0,000)</p>

4	Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil  Peneliti: <sup>18</sup>	Tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji lebih dalam publikasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil.	Metode penulisan studi literatur ini adalah merujuk artikel publikasi pada jurnal nasional maupun internasional dengan topik terkait pengaruh pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil dan disajikan dalam bentuk artikel review	Hasil dari penelusuran artikel publikasi yang terkait secara keseluruhan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil.
5	Judul: Gambaran Faktor Predisposisi Dan Faktor Penyebab Serta Penatalaksanaan Ketuban Pecah Dini Di RSUD Subang Tahun 2020  Peneliti: <sup>19</sup>	Mengetahui Gambaran Faktor Predisposisi dan Faktor Penyebab serta Penatalaksanaan Ketuban Pecah Dini di RSUD Subang Tahun 2020.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif, pengambilan data melalui rekam medik, hasil observasi, dan wawancara. Setelah terkumpul data dianalisis menjadi suatu temuan, kesimpulan dan saran.	Faktor predisposisi KPD pada Ny. A yaitu pola seksual yang terlalu sering yaitu >3 kali seminggu, dan pekerjaan ibu dipabrik yang lebih dari 3 jam dengan posisi berkerja sering berdiri. Faktor Penyebab KPD pada Ny. A adalah <i>karioamnionitis</i> .

Berdasarkan beberapa keaslian penelitian diperoleh kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu meneliti tingkat pengetahuan tentang ketuban pecah dini, tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan, metode yang digunakan *one group pre-test post-test design* dan perbedaan yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, jumlah variabel sehingga terdapat kebaruan pada penelitian ini, yaitu tempat

penelitian di Puskesmas Sidareja, waktu penelitian tahun 2024, jumlah sampel 63 responden dan jumlah variabel hanya ada 2, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variabel terikatnya tingkat pengetahuan ibu hamil.